

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu usaha mendewasakan anak-anak dan peserta didik oleh orang yang dewasa, yakni orang tua dan guru dianggap belum sepenuhnya berhasil di Indonesia. Marzuki mengemukakan bahwa sektor pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih meninggalkan banyak masalah dalam berbagai ranah. Mulai dari kurikulum, manajemen keuangan, maupun para pengguna pendidikan.¹ Hal ini dapat kita lihat dari beberapa gejala kenakalan remaja yang semakin meningkat seperti pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, bergabung dengan geng motor, menonton video porno, hingga melakukan tindakan yang mengarah pada kekerasan dan perilaku kriminal yang meresahkan masyarakat.²

Fenomena perilaku indisipliner remaja di instansi pendidikan memperlihatkan penurunan dan krisis moral yang dialami bangsa ini. Pendidikan di Indonesia saat ini masih belum dapat menghasilkan *output* lulusan yang memiliki karakter dan daya saing yang unggul. Lebih parah lagi, apabila fenomena ini sampai masuk ke seluruh instansi satuan pendidikan, termasuk di dalamnya madrasah.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi krisis moral adalah dengan menerapkan pengembangan manajemen pendidikan karakter disiplin. Secara regulatif, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."

¹ Marzuki, *Pendidikan karakter disiplin Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 4.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter disiplin Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 4.

Berdasarkan peraturan tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Konsekuensi tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan kesadaran bagi kita bahwa proses pendidikan bukan hanya menciptakan siswa pintar dari segi intelektualnya, namun harus menuju sumber daya insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Al-Quran menyebutkan dalam Q.S. Al-A'raf:96 :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya."

Saat ini pemerintah tengah gencar melakukan upaya implementasi pendidikan karakter disiplin di seluruh institusi pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Madrasah Dasar (SD/MI), Madrasah Menengah (SMP/MTS), Madrasah Menengah Atas (SMA/MA) dan Perguruan Tinggi. Komponen yang paling utama dari karakter adalah tata nilai atau *values* yang dibangun dan dikembangkan oleh para warganya³. Nilai-nilai yang perlu dikembangkan menjadi karakter setidaknya ada tujuh, di antaranya: disiplin (*discipline*), tanggungjawab (*responsibility*), hormat dan santun (*respect and obedience*), kerja keras, empati, percaya diri dan komunikatif.⁴

Manajemen pendidikan karakter disiplin di madrasah perlu melibatkan berbagai upaya, dan pengembangannya dipimpin oleh madrasah itu sendiri sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Pengembangan karakter dapat

³ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter disiplin di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 21.

⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Madrasah* (Bandung: REMAJA Rosdakarya, 2011), 14.

dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, tetapi akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu kegiatan manajemen yang baik sangat diperlukan agar implementasi pendidikan karakter disiplin di madrasah berjalan secara optimal, efektif dan efisien.

Madrasah saat ini menghadapi tantangan yang cukup besar apabila dibandingkan dengan madrasah umum lainnya dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal yang sarat akan muatan keislaman, madrasah mempunyai peluang yang cukup besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di seluruh aktivitas pendidikan, khususnya pada fungsi manajemen. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter disiplin dimenej di sebuah lembaga pendidikan, maka perlu dilakukan penelitian yang relevan untuk memberikan kecukupan informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan karakter disiplin.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, setidaknya salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan adanya proses pengembangan nilai-nilai karakter bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Amin Cisarua Kabupaten Bandung Barat (selanjutnya ditulis MTs. Al Amin Cisarua) dan MTs. Persatuan Islam Lembang Kabupaten Bandung Barat (selanjutnya ditulis MTs Persis Lembang). Berbagai upaya ditempuh demi membina akhlak dan mampu menjawab tantangan global, salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan mampu berimplikasi pada akhlak peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka madrasah selain mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, juga harus melaksanakan manajemen pendidikan karakter disiplin yang efektif dan efisien, agar implementasi dan internalisasi pendidikan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan lulusan yang bermutu.

Sebagai bagian dari pendidikan formal maka keberadaan madrasah sejatinya bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk mewujudkannya, maka sebuah lembaga pendidikan harus mampu memenej beberapa aspek yang berkaitan dengan

pengelolaan madrasah yang terdapat di dalam standar nasional pendidikan (SNP). Di antaranya ada delapan macam standar sebagai acuan dalam mengembangkan madrasah yang bermutu yaitu standar isi, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar proses, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar kompetensi lulusan yang terdiri dari kemampuan peserta didik yang apabila telah menyelesaikan pendidikannya, maka tujuan pendidikan dapat terwujud..

Ada dua organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam yang cukup kosen dan mewarnai khazanah perjalanan pendidikan di Indonesia, yaitu Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis). Muhammadiyah telah lama memahami akan pentingnya pendidikan karakter disiplin, setidaknya hal ini terlihat dalam pokok-pokok pikiran dan program kerja Muhammadiyah. Seperti yang disampaikan oleh PP Muhammadiyah bahwa: “masalah nasional dalam aspek budaya adalah masalah integritas kepribadian nasional yang masih tergolong lemah dalam menegakkan sendi-sendi moral (akhlak) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”⁵

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, lembaga pendidikan di bawah naungan muhammadiyah berusaha keras melaksanakan program pembelajaran dalam pendidikan yang dapat membentuk pribadi yang sarat akan nilai keislaman yang bersumber dari Al Quran dan sunnah. Berbagai usaha ini tentu harus diikuti dengan kesiapan secara menyeluruh. Mulai dari pendidikannya, manajemen pendidikannya hingga kepada sarana dan prasarana yang harus disediakan guna memenuhi program- program pembelajaran dalam pendidikan, termasuk pendidikan karakter disiplin.

Madrasah Tsanawiyah Al Amin Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang merupakan madrasah di bawah binaan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah telah berupaya mengembangkan manajemen pendidikan karakter disiplin sesuai dengan Pedoman Pokok Pendidikan Muhammadiyah pasal 8 yang menyatakan bahwa: “Tujuan Pendidikan Muhammadiyah ialah terwujudnya manusia

⁵ Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah Dan Pluralitas Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 117.

muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara⁶.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu meneliti lebih mendalam terhadap program-program pembelajaran dalam pendidikan di madrasah-madrasah Muhammadiyah, terutama Pendidikan Kemuhammadiyah yang masuk dalam ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab), dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera (paskibra) dalam kaitannya dengan upaya *character building*.

Persatuan Islam memiliki ciri khas atau karakteristik dalam membentuk karakter perilaku beragama para anggotanya, yaitu: *Pertama*, mengamalkan ajaran Islam menurut tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Kedua*, menjadi *thaifatun Mutafaihuna fi'dien* (sekelompok orang memperdalam agama) atau ulama. *Ketiga*, menempatkan dirinya pada *aqidah* dan *syari'ah* Islam menurut tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Keempat*, para anggota *jamiyyah* Persatuan Islam, khususnya dan umat Islam Indonesia umumnya dapat ikut serta secara aktif dalam mewujudkan masyarakat yang diridhai Allah SWT. *Kelima*, menjadi hamba Allah SWT yang bertaqwa kepada-Nya.

Dalam konteks pendidikan aspek pembiasaan menjadi perhatian utama di Pondok Pesantren Persis. Pembiasaan diterapkan melalui penanaman nilai. Penanaman nilai karakter religius dapat terlihat dalam berbagai kegiatan santri, baik yang bersifat formal maupun non formal. Selain penanaman nilai religius, pondok pesantren juga mengajarkan nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai macam kegiatan, pembiasaan serta kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren. Nilai kemandirian mengajarkan santri bahwa setiap manusia di samping sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, ia juga harus dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Santri diajarkan kemandirian agar dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan dirinya dan dapat mengembangkan potensinya selama berada di

⁶ Mahmud Fauzi, *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 10*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010), 35.

pondok pesantren. Kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai kemandirian adalah madrasah formal, menyiapkan makan dan dalam hal memilih ekstrakurikuler. Sedangkan pembiasaan yang dapat dijadikan sarana penanaman nilai kemandirian seperti mempersiapkan kebutuhan madrasah serta membersihkan kamar setiap hari. Selain nilai kemandirian ada pula nilai-nilai karakter lain yang juga diunggulkan oleh pondok pesantren yaitu nilai tanggung jawab.

Sejalan dengan pengembangan karakter santri, MTs. Persis Lembang menerapkan sistem madrasah merangkap pesantren, yakni santri yang madrasah itu wajib di pesantren (diasramakan). Implementasi madrasah merangkap ini sebenarnya sudah melebihi program *full day school* karena waktu pulang madrasah di progam *full day school* hanya sampai waktu Ashar, sementara realisasi dari madrasah merangkap adalah sehari penuh dan istirahat hanya sekedar makan dan shalat berjamaah. Shalat berjamaah memiliki makna penting bagi pesantren yang berada di bawah Persatuan Islam. Para santri menegaskan bahwa *berjama'ah* adalah berpegang teguh pada kebenaran walaupun ketika sedang sendirian. Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan perintah bahwa persatuan dapat diwujudkan dengan membentuk *jama'ah*. *Berjama'ah* adalah langkah menuju terbentuknya *jami'iyah* yang potensial mewujudkan persatuan. *Jami'iyah* Persatuan Islam terbentuk dari tiga unsur prinsipil, yakni hidup *berjama'ah*, *berimamah*, dan *berimarah*. *Ber-jamaah*, artinya berkumpul dalam suatu wadah tertentu, diartikan pula bersama-sama melaksanakan kegiatan, atau dapat pula diartikan memiliki prinsip yang sama, sumber ajaran yang sama, dan tolak ukur yang sama dalam mengerjakan

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul implementasi manajemen pendidikan karakter disiplin di madrasah (penelitian di MTs Persis Lembang Kabupaten Bandung Barat), karena ingin mengetahui secara rinci bagaimana implementasi manajemen pembentukan karakter pada madrasah tersebut, sehingga berimplikasi pada terbinanya akhlak santri.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pendidikan karakter disiplin di MTs Persis Lembang Kabupaten Bandung Barat dan MTs Al Amin Cisarua Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana implementasi pengorganisasian dan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di madrasah tersebut?
3. Bagaimana implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter disiplin di madrasah tersebut?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter disiplin di madrasah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan identifikasi dan rumusan masalah di atas, diperoleh bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi implementasi perencanaan pendidikan karakter disiplin di MTs Al Amin Cisarua dan MTs Persis Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengidentifikasi implementasi pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter disiplin di madrasah tersebut.
3. Untuk mengidentifikasi implementasi pengawasan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter disiplin di madrasah tersebut.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter disiplin di madrasah tersebut.
5. Untuk menyusun implementasi/draft manajemen pendidikan karakter disiplin di madrasah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan manajemen pendidikan karakter disiplin dalam

mewujudkan mutu lulusan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Teoretis

- a. Membangun konsep mutu pendidikan melalui nilai karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah/madrasah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada implementasi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini juga bisa menjadi masukan dan sumber informasi dalam mengambil kebijakan disektor pendidikan guna meningkatkan lagi pengembangan pendidikan karakter disiplin disiplin di madrasah.
- b. Bagi Kepala MTs Al Amin Cisarua dan MTs Persis Lembang, karena penelitian bersifat komparatif jadi dalam manajerial pendidikan karakter disiplin disiplin dapat saling melengkapi pengembangannya. Juga dapat dijadikan pegangan bagi madrasah dalam mengembangkan konsep mutu pendidikan melalui nilai karakter disiplin dalam mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter unggul.
- c. Bagi guru MTs Al Amin Cisarua dan MTs Persis Lembang, penelitian ini diharapkan menambah wacana atau salah satu bahan referensi baik strategi, metode dan juga sebagai bahan evaluasi terkait pendidikan karakter disiplin disiplin.
- d. Bagi orang tua murid, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam memberikan pendidikan karakter disiplin disiplin di lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk kelanjutan pendidikan karakter disiplin yang telah di berikan di madrasah/madrasah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai konsep mutu pendidikan melalui

nilai-nilai karakter yang dikembangkan, implementasi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter disiplin dalam mewujudkan mutu lulusan, dan implikasi implementasi manajemen pendidikan karakter disiplin dalam mewujudkan mutu lulusan di madrasah/madrasah yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan peneliti.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Agus Suroyo. 2013. *Sistem pembelajaran pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran PAI. (studi komparasi MAN. Wonosari dan SMK Negeri I Wonosari)*. Tesis Prodi PAI. Program Pascasarjana UIN. Sunan Kalijaga.

Penelitian ini membahas perbandingan pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di Madrasah dengan madrasah kejuruan., penelitian ini juga hanya memfokuskan pada pembelajarannya saja belum pada keseluruhan manajemen pendidikan karakter disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menjadikan guru, siswa dan warga madrasah sebagai subjek penelitian.

2. Muhammad Arwani. 2013. *“Implementasi Manajemen Pendidikan karakter disiplin dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus”*. Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana IKIP PGRI Semarang.

Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan karakter disiplin dapat menjadi salah satu upaya dalam mendisiplinkan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dengan metode *uswatun hasanah* oleh Pendidik di lingkungan madrasah.

3. Arif Widiyanto. 2013. *“Manajemen Pendidikan karakter disiplin di SMA Negeri 5 Semarang”*. Tesis Prodi manajemen Pendidikan Pascasarjana IKIP PGRI Semarang.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter disiplin di jenjang SMA. Terdapat kesamaan pembahasan dengan yang peneliti lakukan, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arif Widiyanto

dilakukan hanya di satu madrasah tanpa dibandingkan manajerial pendidikan karakter disiplin nya dengan madrasah lain.

4. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter disiplin, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Buku ini membahas makna dan urgensi pendidikan karakter disiplin, ruang lingkup pendidikan karakter disiplin, format pembelajaran pendidikan karakter disiplin, pendidikan karakter disiplin dengan implementasi integralistik di madrasah dan implementasi praktis pendidikan budi pekerti secara integralistik di madrasah.
5. Abdul Madjid dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan karakter disiplin Perspektif Islam*, Buku ini membahas tentang konsep pendidikan karakter disiplin, tinjauan Islam tentang pendidikan karakter disiplin serta strategi dan implementasi pendidikan karakter disiplin serta implementasi implementasi dalam pembentukan karakter.
6. Masnur Muslich, Pendidikan karakter disiplin, 2011. *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,. Buku ini membahas tentang Fenemena karakter bangsa yang terpuruk perlu segera ditindaklanjuti dan dicarikan jalan keluarnya secara nyata dan sistematis dalam format yang tepat.
7. Muhammad Yaumi, 2014. *Pendidikan karakter disiplin; landasan, pilar & Implementasi*. Buku ini membahas tentang pendidikan karakter disiplin dipandang sebagai solusi cerdas dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi bangsa. Implementasi pembelajaran dan pengajaran pendidikan budaya serta pendidikan karakter disiplin atau membangun karakter (*character building*) menjadi program penting yang terintegrasi dalam kebijakan penyelenggaraan pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

F. Kerangka Berfikir

Tesis ini berpijak dari kerangka pikir bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan karakter disiplin disiplin dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Persis Lembang Kabupaten Bandung Barat dan MTs Al Amin Cisarua Kabupaten Bandung Barat berfokus pada pendidikan karakter disiplin disiplin yang berlandaskan pada karakter Islam menurut al-Qur'an dan karakter bangsa menurut

UU Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan karakter disiplin dalam hal ini adalah penanaman nilai esensial dengan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang menjadi nilai inti *core values* ke dalam kepribadiannya. Pendidikan karakter disiplin dalam *grand desain* pendidikan karakter, adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin juga didukung dengan adanya pemahaman guru terhadap pendidikan karakter disiplin, dukungan dari kepala sekolah serta budaya sekolah yang berkarakter. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pendidikan karakter disiplin dengan keteladanan, pengarahan dan pembiasaan. Untuk itu, adapun kerangka konseptual dalam tesis ini adalah sebagai berikut: Pendidikan karakter disiplin menurut al-Quran dan Karakter Bangsa menurut Undang-undang sisdiknas tahun 2003 di MTs Persis Lembang Kabupaten Bandung Barat dan MTs Al Amin Cisarua Kabupaten Bandung Barat :

